

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fotografi sebagai alat untuk memperkenalkan atau mempromosikan objek-objek dan tempat-tempat pariwisata di dalam penggambarannya tentang objek-objek dan tempat-tempat yang dimaksud pertama-tama harus detail. Fotografi harus bisa menggambarkan realitas objek-objek dan tempat-tempat wisata secara rinci, sebagaimana adanya objek-objek dan tempat-tempat yang dimaksud. Melampaui hal kerincian penggambaran tersebut, sebuah fotografi turisme, sebagaimana dikatakan H. Jenkins (2003:319) harus bisa menciptakan mitos berkenaan dengan objek-objek dan tempat-tempat wisata. Substansi mitos tersebut adalah penciptaan imajinasi atas eksotisme dan kenyamaman dari objek-objek dan tempat-tempat wisata yang direkamnya. Mitos tersebut diperlukan karena eksotisme menduduki peran yang sangat khas dan utama dalam kegiatan pariwisata. Orang-orang melakukan perjalanan rekresional ke suatu tempat karena eksotismenya. Orang-orang memilih berlibur ke suatu tempat karena eksotismenya. Sementara objek-objek yang secara mendasar tercakup di dalam fotografi pariwisata adalah (1) monumen alam, (2) monumen religius, (3) monumen non religius, dan (4) masyarakat lokal.

Foto-foto Hustinx menampilkan ke empat objek pariwisata yang dimaksud, yaitu alam, monumen religius, monumen non religius, dan masyarakat lokal. Di dalam penggambarannya, terdapat foto-foto yang tergolong detail dan sebaliknya terdapat juga foto-foto yang kurang detail dalam penggambarannya. Sekalipun begitu, secara umum foto-foto Hustinx tetap tergolong detail dan lebih dari itu, foto-foto ini merangkum keunikan-keunikan alam, manusia dan budaya Hindia Belanda. Foto-foto Hustinx juga menggambarkan eksotisme alam, manusia dan kebudayaan Hindia Belanda.

Dengan demikian kesimpulan yang didapat dari kajian ini adalah,

1. Foto-foto pariwisata Hustinx merangkum semua objek yang umumnya menjadi fokus dari sebuah fotografi pariwisata, yaitu monumen alam, monumen religius, monumen non religius, dan masyarakat lokal.
2. Objek monumen alam terfokus pada alam pegunungan. Sementara objek alam lainnya seperti flora dan fauna tidak masuk dalam foto-foto Hustinx.
3. Objek monumen religius secara kuantitatif sangat kurang (hanya satu foto) jika dibandingkan dengan kenyataan bahwa begitu banyaknya peninggalan monumen religius Hindu dan Budha (candi) di Hindia Belanda.
4. Sekalipun demikian, foto-foto Hustinx telah mampu menggambarkan keunikan dan eksotisme alam, manusia dan kebudayaan Hindia Belanda

secara memadai (detail) yang menyebabkan publikasi terhadap foto ini pada zamannya mencapai sukses besar sebagaimana dinyatakan Zweers.

B. Saran

Saran bagi penelitian terhadap teks dan foto dari zaman kolonial selanjutnya agar dapat memperluas analisisnya ke masa kini. Dengan kata lain, penelitian selanjutnya yang melakukan kajian terhadap teks dan foto dari zaman kolonial dapat menggunakan kajiannya itu untuk membaca situasi hari ini—pembacaan mana yang tidak dilakukan dalam kajian ini.

Daftar Pustaka

BUKU

- Althusser, Louis. 2004. *Tentang Ideologi: Strukturalisme Maris, Psikoanalisis, Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Aminuddin, Faruk HT, I Dewa Putu Wijana, Kris Budiman, Melani Budiarta. 2002. *Analisis Wacana: Dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*. Yogyakarta: Kanak.
- Beaver, Allan. 2002. *A Dictionary of Travel and Tourism Terminology*. Wallingford: CAB International.
- Haryatmoko. 2003. *Etika Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sunardi, ST. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanak.
- Zoest, Aart van. 1993. *“Semiotika”*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

ARTIKEL

- Zweers, Louis. 2009. Perjalanan di Masa Lalu, pengantar mengenai perjalanan dan foto-foto dari Alphonse Hustinx (dalam Exhibiton TRAFEL OF THE PAST), Jakarta: Erasmus Huis.
- Santoso, Indrayoto Budi. 2006. “Karapan Sapi di Pulau Madura dari Aspek Komunikasi dan Local Wisdom pada Sektor Pertanian”, paper, Institut Pertanian Bogor.
- Soekirno, Dewi Candraningrum. 2006. “Post/colonialism that Mediates Tourism and Terrorism: How ‘Center’ Defines Bali-Image as ‘Object-She-Other’”, paper, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

TERBITAN BERKALA

- Alhammad, Fawwas, Ali Hysat, Torki Al-Fawwas dan Khalid Alnaif. 2009. "Photographing and Tourist Perception" *European Journal of Social Sciences*, Vol. 8 Number 3, 380-385.
- Damon. 2001. "Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumentasi?" Jakarta: Fotomedia.
- Jenkins, H. 2003. "Photography and Travel Brochures: the Circle of Representation" *Tourism Geographies Journal* 5 (3), 305-328.
- Masjhur, Nina & Leonardus Bramantya. 2000. "Petualangan di Rimba Foto". Jakarta: Fantasma
- Rambey, Arbain. 2003. "Sejarah Fotografi, Sejarah Teknologi". *Kompas Jumat* 20 Juni 2003.
- Rambey, Arbain. 2003. "Hadiah Fotografi Pulitzer Selera Amerika Diakui Dunia". *Kompas. Jumat*, 23 Mei 2003.
- Sunardi, ST. 2002. "Roland Barthes: Biografi Imajinasi Semiotik". *Retorika*. Januari April 2002, Yogyakarta: IRB Universitas Sanata Dharma.
- Supartono, Alex. 2004. "Minamata, tentang Sebuah Foto". Jakarta: *Kompas* (Minggu, 1 Agustus 2004).
- Tanudjaja, Bing Bedjo. 2004. "Punakawan sebagai Media Komunikasi Visual". *Jurnal Nirmana* Vol 6 No 1, 36-51. Surabaya: Universitas Kristen Petra.